

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup yang terus berkembang sesuai dengan kondisi zaman, sehingga peran dunia pendidikan dalam keaktifan model pembelajaran sangat dibutuhkan. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang maju untuk menuntut guru agar mempersiapkan kemampuan diri dengan pengetahuan, keterampilan keahlian guna terciptanya peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai peran utama. Dalam proses pembelajarannya banyak model-model pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi sebaliknya pembelajaran tidak dapat efektif apabila tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang menciptakan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan guru juga kurang memberikan kesempatan siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga terkesan hanya guru yang lebih memegang peran selama

proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, guru perlu mengutamakan peran siswa selama proses pembelajaran dan juga harus menimbulkan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa tidak bosan.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dan salah satu hal menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar. Pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, dimana guru yang berperan aktif, sementara siswa cenderung pasif. Sifat siswa yang pasif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sesuai dengan observasi awal peneliti bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS² di SMA Negeri 1 Tibawa pada mata pelajaran ekonomi. Terdapat masalah dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan hasil belajar siswa mengalami penurunan atau masih rendah, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang masih dibawah yakni dari 31 orang yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 14 orang laki-laki yang tuntas hanya, hanya 11 siswa atau sekitar 35,48% yang tuntas dan siswa

yang belum tuntas 20 siswa atau sekitar 64,51% dengan KKM 70. Hal ini dipengaruhi karena guru kurang menerapkan model atau strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa atau lebih mengutamakan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan dampak positif strategi pembelajaran model *kooperatif tipe make a match*. Model *make a match* atau mencari pasangan ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan guru terhadap siswa. Penerapan model ini dimulai dari tehnik yaitu siswa pada awalnya dibagi dalam dua kelompok besar yang diberikan tugas untuk mencari pasangan kartu yang terdiri dari kartu jawaban/soal yang telah ditetapkan waktunya. Jika siswa yang dapat mencocokkan tentunya maka akan diberi poin. Sebaliknya jika siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya akan diberikan hukuman yang telah disepakati bersama.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan model *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam sebuah judul yaitu, **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X IPS² SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :1) kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar. 2) Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah yakni: Apakah penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas X SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah melalui penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe make a match* untuk memberikan stimulus dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dikelas X IPS² SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi. Melalui Langkah-Langkah *Make a Match*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *cooperatif tipe make a match* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS² SMA Negeri I Tibawa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman melakukan penelitian ilmiah untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*.

1.6.2 Bagi Siswa

meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe make a match*.

1.6.3 Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe make a match*.

1.6.4 Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran disekolah guna memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan.